

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan akan air bersih, baik untuk konsumsi atau kebutuhan sehari-hari. Air bersih digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, sosial, industri dan sebagai bahan baku suatu produksi perusahaan. Pemenuhan kebutuhan ini harus selalu tersedia dengan lancar dan sehat.

Maka air bersih telah menjadi suatu keharusan yang paling penting bagi banyak orang, untuk itu diperlukan suatu badan atau organisasi yang profesional agar bisa mengelolah kebutuhan akan air bersih tersebut. Di Indonesia perusahaan dibentuk oleh pemerintah dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Untuk suatu perusahaan yang akan menjalankan kegiatan – kegiatan yang ada dalam sebuah perusahaan maka memerlukan pengawasan dan pengendalian intern dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan perusahaan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan dan terhindar dari kecurangan atau penyelewengan yang dilakukan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu harus ada sistem pengendalian intern untuk menjaga

kekayaan perusahaan maupun kekayaan investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan.

Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung sistem informasi akuntansi. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang di pengaruhi sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang di rancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Sistem pengendalian internal dapat membantu meminimumkan atau mencegah terjadinya kecurangan. Kecurangan yang terjadi karena kurangnya pengawasan atas penyimpangan yang dilakukan oleh manusia, sehingga dapat membuat perusahaan menjadi rugi. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor perusahaan untuk tetap mengawasi kegiatan yang sedang berjalan. Kegiatan tersebut kini dapat di awasi dengan mudah karena menggunakan sistem.

Menurut AICPA yang dikutip Mardi.

Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan dalam suatu perusahaan yang saling terkoordinasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan,¹

selain itu menurut Mulyadi unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern meliputi:

“organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas,

¹ Mardi, **Sistem informasi Akuntansi**, Ghalia Indonesia , Bogor, 2011, Hal 59

sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab”.²

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas sangat berperan dalam pemenuhan kewajiban finansial terutama dalam jangka pendek. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki persediaan kas agar terjaga tingkat likuiditasnya sehingga tidak terjadi kekurangan kas. Menurut Martani dkk:

Kas merupakan asset keuangan yang siap di pakai dan bebas di pergunakan untuk membiayai kegiatan operasional yang ada dalam perusahaan. dimana di dalam kas tersebut ada asset yang paling likuid karena dapat di gunakan untuk membayar kewajiban di perusahaan.³

Pentingnya pengendalian intern terhadap penerimaan kas pada perusahaan untuk melindungi dari hal-hal yang merugikan kas sendiri, dan untuk menjaga keandalan data akuntansi, efisiensi penggunaan kas, di taatinya prosedur penerimaan kas, kebijakan dan pengelolaan kas. Pengendalian intern ini penting bagi suatu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengendalian intern penerimaan kas dikemukakan berikut ini Menurut Hartati Situmorang yaitu tentang “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas Pada Perusahaan Daerah Pasar (pd pasar) Kota Medan** dan menyatakan bahwa sistem pengendalian intern atas penerimaan kas PD Pasar Kota Medan telah sesuai. Di lihat dari hasil analisis

² Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi ke Enam, Salemba Empat, Jakarta, 2017, hal 130

³ Martani Dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK**, Edisi ke Dua, Salemba Empat, Jakarta, 2017, hal 182

mengenai struktur organisasi, prosedur dan sistem penerimaan yang sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern telah terpenuhi.⁴

Penelitian yang di lakukan oleh Lalita Sari (2018) “**Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang Guna Meningkatkan Efektivitas Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas**” sistem pengendalian internal PDAM Kota Malang telah berjalan efektif, karena telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal. Seperti (1) Struktur organisasi, telah terdapat pemisahan tugas atau wewenang yang jelas pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas; (2) Sistem otorisasi telah dilakukan oleh pihak yang berwenang; (3) Prosedur pencatatan, seluruh catatan akuntansi telah didasarkan pada dokumen bukti yang lengkap; dan (4) Praktik yang sehat⁵

Namun juga terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa masih ada perusahaan yang belum/kurang baik dalam menerapkan sistem pengendalian intern tersebut. Seperti penelitian yang di lakukan oleh Deta Oktarina (2016) “**Analisis Sistem Pengendalian Intern atas penerimaan kas Dalam Menujang Efektifitas Penjualan Pada *Golfview Resto And Resort Cafe Palembang***”.⁶ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada tempat ini masih kurang baik dalam menerapkan sistem

⁴ Hartati, Skripsi, **Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas Pada Perusahaan Daerah Pasar (pd pasar) Kota Medan**, USU, Medan, 2016, hal 4

⁵ Lalita, Skripsi, **Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang Guna Meningkatkan Efektivitas Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas**, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018, hal 14

⁶ Deta Oktarina, Skripsi, “**Analisis Sistem Pengendalian Intern atas penerimaan kas Dalam Menujang Efektifitas Penjualan Pada *Golfview Resto And Resort Cafe Palembang***, UMP, Palembang, 2016, hal 15

pengendalian intern atas penerimaan kas nya dimana kekurangan itu adalah terjadinya rangkap tugas oleh beberapa bagian keuangan antara fungsi *cashier* dan fungsi *accounting* yang menyebabkan sering terjadinya selisih antar penerimaan kas dan penjualan pada *golfview resto and resort cafe Palembang*.

Demikian Halnya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Nciho Kabupaten Dairi adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), oleh karena itu penerimaan kasnya berbeda dengan penerimaan kas pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Aktivitas yang akan dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) ialah menyediakan dan menyalurkan air yang cukup kepada konsumen pada PDAM Kabupaten Dairi. Oleh karena itu kas memang sangat penting yaitu sebagai modal kerja dalam rangka untuk melaksanakan kegiatan usahanya, agar pengendalian intern penerimaan kas harus dilakukan seteliti mungkin karena jumlahnya cukup besar. Adapun data mengenai jumlah penerimaan kas perusahaan selama periode tahun 2017 sd 2020 tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Daftar Jumlah Tagihan Rekening Air dan Realisasi Penerimaan Kas
Pada PDAM TirtaNciho
Periode Tahun 2017 – 2020

TAHUN	TAGIHAN REKENING AIR (RP)/Thn	REALISASI PENERIMAAN KAS (RP)/Thn
2017	11.555.216.572	10.692.077.100
2018	13.141.560.068	12.181.632.300
2019	14.358.025.118	13.442.930.940
2020	15.711.589.452	14.333.832.726

Sumber : PDAM Tirta Nciho

Dari Tabel 1.1. di atas Maka dapat diketahui bahwa jumlah perolehan tagihan rekening air selalu lebih besar dari penerimaan kas perusahaan pada setiap tahunnya. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tagihan rekening air pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan yang cukup besar di banding tahun 2019 dan tahun 2020, Dan untuk tahun 2019 sampai tahun 2020 tagihan rekening air dan penerimaan kas perusahaan mengalami peningkatan yang baik .Dari data tersebut juga perlu diketahui mengapa perolehan tagihan rekening air lebih besar dibandingkan dengan penerimaan kas oleh perusahaan. Dimana tagihan rekening air dengan penerimaan kas pada perusahaan selalu memiliki selisih jumlah pada setiap periode berjalan. Apakah perusahaan belum melakukan prosedur pencatatan keuangan yang belum baik, dan penagihan piutang belum baik, sehingga perolehan kas yang diterima berbeda

dari tagihan rekening air. Selain itu perlu dibahas prosedur pencatatan keuangan, dan sumber-sumber penerimaan kas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebutlah, penulis tertarik melakukan suatu penelitian mengenai pengendalian intern penerimaan kas, dan membahasnya dalam suatu tulisan skripsi yang berjudul: **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENERIMAAN KAS DARI TAGIHAN REKENING AIR PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA NCIHO KABUPATEN DAIRI**. Berikut ini adalah perolehan dari perusahaan daerah air minum PDAM Tirta Nciho kab dairi selama tiga tahun terakhir terhitung sejak tahun 2017 sd 2020

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas Dari Tagihan Rekening Air Pada PDAM Tirta Nciho Kabupaten Dairi pada periode tahun 2017 sampai tahun 2020

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi dalam permasalahan ruang lingkup analisis pengendalian intern penerimaan kas dari tagihan air pada PDAM Tirta Nciho Kota Sidikalang selama tiga periode yaitu 2017 sampai 2020

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana diterapkannya Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas dari Tagihan Air Pada PDAM Tirta Nciho Kabupaten Dairi pada periode tahun 2017 sampai dengan 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membacanya atau yang berkepentingan.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

sebagai sarana pembelajaran, sarana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian, dan penerapan teori yang diperoleh dalam perkuliahan. Selain itu dapat memberikan informasi tambahan untuk mendapatkan pemahaman dan perluasan wawasan yang lebih mengenai bagaimana pengendalian intern atas penerimaan kas diterapkan pada perusahaan.

2. Bagi manajemen perusahaan

penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan dalam penerimaan kas terkhusus mengenai unsur-unsur, dan prosedurnya dengan baik.

3. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan informasi tentang sistem pengendalian intern atas penerimaan kas, serta menjadi bandingan untuk dapat melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Pengendalian Internal

2.1.1. Pengertian Pengendalian Intern

Dalam teori Akuntansi dan Organisasi, pengendalian intern atau control intern di defenisikan sebagai suatu proses, yang di pengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi,yang di rancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objek tertentu.

Pengendalian intern juga mempunyai pengertian secara luas dan sempit. Dalam arti sempit pengendalian intern merupakan *internal check* (pengujian kebenaran atas suatu data maupun kebenaran atas pencatatan data). Dalam arti luas pengendalian intern tidak hanya menguji kebenaran data saja maupun pencatatan saja, tetapi mencakup mekanisme dari seluruh perangkat yang di gunakan manajemen untuk melaksanakan fungsi pengawasan.

Pengendalian intern menurut Ikatan Akuntansi Indonesia:

pengendalian intern adalah sebagai suatu proses yang di jalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini: (a) keandalan pelaporan

keuangan, (b)efektivitas dan efisiensi operasi dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku⁷

2.1.2. Tujuan Pengendalian Intern dan Penggolongannya

Menurut Hery

Tujuan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa: a) Asset telah di lindungi dan di gunakan untuk keperluan bisnis, b) Informasi bisnis akurat, c) Karyawan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.⁸

Dilihat dari tujuan sitem pengendalian intern di atas, maka kita dapat menggolongkan sistem pengendalian intern tersebut menjadi dua macam yaitu:

1) Pengendalian intern Akuntansi

suhayati mengemukakan: “**pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) adalah: rencana organisasi atau prosedur dan catatan yang relevan dengan pengamanan aktiva**”⁹, yang di susun untuk meyakinkan bahwa:

- a) Transaksi di laksanakan sesuai dengan persetujuan pimpinan
- b) Transaksi di catat sehingga dapat di buat ikhtisar keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku serta menekankan pertanggung jawaban atas harta perusahaan.

⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, **Standar Professional Akuntan** Publik, Cetakan Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2008,PSA No 69 Seksi 319.2

⁸ Hery, **Pengendalian Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Pertama, Kencana Pranamedia Group, Jakarta, 2014, hal 104

⁹ Ely Suhayati, **Akuntansi Keuangan**, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009, hal 271.

- c) Penguasaan atas aktiva di berikan hanya dengan persetujuan otorisasi pimpinan
 - d) Jumlah aktiva dalam catatan di cocokkan denga aktiva yang ada pada waktu tepat dan tindakan yang sewajarnya jika terjadi perbedaan.
2. Pengendalian intern administrasi

Pengendalian intern administrasi (*internal administrative control*) meliputi peningkatan efisiensi usaha, dan mendorong di patuhinya kebijakan pimpinan, misalnya analisis statistik, studi waktu dan gerak program pelatihan, dan pengendalian mutu kegiatan perusahaan.

2.1.3 Unsur-Unsur dan Komponen Pengendalian Intern

a. unsur pengendalian intern

Menurut Mulyadi ada 4 unsur pokok sistem pengendalian internal, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.
Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat

sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

c. Praktik yang sehat.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan¹⁰

b. Komponen Pengendalian Intern yaitu:

Menurut *commite of sponsoring organizations of treadway commission (COSO)* pengendalian intern terdiri dari lima komponen, yaitu

a. Lingkungan pengendalian intern (*control environment*). Bahwa lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh oragnisasi.

Lingkungan pengendalian terdiri dari:

¹⁰ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Ke Empat, Salemba Empat, Jakarta, 2017, hal 130

- 1) Struktur organisasi. Struktur organisasi perusahaan menggambarkan pembagian otoritas dan tanggung jawab dalam perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi ini harus disajikan dalam bentuk grafis agar jelas siapa yang bertanggung jawab atas apa.
- 2) Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam menciptakan budaya organisasi yang menekankan pada integritas penting bagi manajemen untuk menerapkan nilai etika. Perilaku etis dan tidak etis ini akan menciptakan suasana-suasana yang mempengaruhi validitas pelaporan keuangan.
- 3) Komitmen terhadap kompetensi. Dalam merekrut karyawan perusahaan harus mempunyai prinsip yang kompeten dan dapat dipercaya guna mendorong kreativitas dan inisiatif dalam menghadapi kondisi dinamis yang terjadi saat ini. Oleh karena itu penting bagi bagian personalia untuk mengisi personil yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dikerjakan.
- 4) Peraturan dan kode etik karyawan. Manajemen harus memiliki peraturan dan kode etik secara tertulis agar karyawan mengetahui mana aktivitas yang boleh dan aktivitas yang tidak boleh dilakukan.
- 5) Metode penetapan tanggung jawab dan wewenang. Tanggung jawab di defenisikan sebagai kewajiban seseorang untuk

menjalankan tugas tertentu dan untuk diminta pertanggungjawabannya atas hasil yang dicapai. Penetapan tanggung jawab ini nampak dalam deskripsi pekerjaan (*jobdesk*). Oleh karena itu, penting bagi sebuah organisasi untuk memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas.

- 6) Kebijakan dan praktik untuk mengelola sumber daya manusia. Pada perusahaan yang terjadi pada sumber daya manusia meliputi perekrutan karyawan baru, orientasi karyawan baru, pelatihan karyawan, motivasi karyawan, evaluasi karyawan, promosi karyawan, kompensasi karyawan, konseling karyawan, perlindungan karyawan dan pemberhentian karyawan. Kebijakan sumber daya manusia yang baik akan membantu perusahaan untuk mencapai kegiatan yang efisien dan memelihara integritas data.
- b. Penilaian resiko (*Risk Assessment*). Setiap entitas dalam menghadapi berbagai risiko dari sumber eksternal maupun internal. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko terhadap pencapaian tujuan dianggap „relatif“ atau tergantung pada toleransi risiko yang ditetapkan entitas. Dengan demikian, penilaian risiko (*Risk Assessment*) membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. Penilaian risiko

mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan lingkungan internal yang mungkin membuat pengendalian internal tidak efektif.

Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) terdiri dari:

- 1) Personil baru yang memiliki pemahaman berbeda atau tidak memadai atas pengendalian internal
- 2) Sistem informasi dan teknologi yang baru atau yang diperbarui mempengaruhi pemrosesan transaksi
- 3) Produk dan aktivitas baru yang tidak dimengerti oleh karyawan akan menimbulkan resiko tegangannya proses bisnis perusahaan

c. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*). Kegiatan pengendalian (*Control Activities*) didefinisikan sebagai tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan yang dilakukan. Kegiatan pengendalian bersifat preventif atau detektif dan mampu mencakup berbagai kegiatan manual maupun otomatis, seperti otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi dan ualasan kinerja bisnis.

Kegiatan pengendalian terdiri dari:

- 1). Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak
- 2). Pemisahan tugas
- 3). Otorisasi yang memadai atas transaksi bisnis

- 4). Mengamankan harta dan cattaan perusahaan
 - 5). Menciptakan adanya pengecekan independen
- d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*). Entitas memerlukan informasi dalam melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuannya. Manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Komunikasi bersifat terus-menerus dan menyediakan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi internal di defenisikan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi ke seluruh organisasi. Hal ini memungkinkan personil atau karyawan menerima pesan yang jelas dari manajer senior yang mengontrol tanggung jawab. Komunikasi eksternal dua kali lipat dari komunikasi internal yaitu: menyediakan informasi kepada pihak eksternal dalam menanggapi kebutuhan dan harapan pihak eksternal.

Informasi dan komunikasi terdiri dari:

- 1). Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid. Perusahaan harus mengidentifikasi dan mecata semua transaksi yang valid. Misalnya perusahaan harus mencatat semua pengeluaran dan penerimaan kas dalam suatu periode. Jika terdapat pengeluaran dan penerimaan yang tidak tercatat maka akan terdapat ketidaksesuaian antara kas dalam catatan perusahaan dengan kas yang sebenarnya dalam perusahaan.

2). Mengklasifikasi transaksi sebagaimana seharusnya. Supaya pencatatan transaksi menjadi tepat maka perusahaan diwajibkan mengklarifikasi transaksi sebagaimana seharusnya. Misalnya apabila pengeluaran kas diklasifikasikan secara tidak tepat sebagai aset, maka aset dan pemasukan bersih dinyatakan terlalu berlebih. Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat. Perusahaan harus mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat agar keterangan tanggal di catatan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

3). Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat. Dalam laporan keuangan perusahaan harus menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait secara tepat agar laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diandalkan.

e. Kegiatan Pemantauan (*monitoring activities*). Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*) adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, ada dan berfungsi. Evaluasi berkelanjutan, dibangun dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda dari entitas, memberikan informasi yang tepat waktu. Sedangkan evaluasi terpisah dilakukan secara periodik akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada

penilaian resiko, efektifitas evaluasi yang berkelanjutan dan mempertimbangkan

Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*) terdiri dari:

1) Supervisi yang efektif

Supervisi yang efektif meliputi pelatihan terhadap karyawan memonitor kinerja karyawan, mengkoreksi kesalahan yang mereka lakukan, serta mengamankan harta dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan. Supervisi sangat penting bagi perusahaan terutama di perusahaan kecil yang tidak memiliki pemisahan tugas yang cukup memadai.

2. Pengauditan internal meliputi:

- a) Evaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen, dan terhadap aturan atau regulasi yang berlaku.
- b) Evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi manajemen

2.2. Konsep Penerimaan kas

2.2.1. Pengertian Kas

Dalam bidang ilmu akuntansi, pengertian kas adalah suatu harta kekayaan yang memiliki sifat lebih likuid dan berjangka waktu lebih pendek untuk bisa di manfaatkan secara bebas dalam pendanaan operasinal perusahaan.

Menurut Diana dan Lilis “ **Kas adalah asset paling lancar yang di jadikan sebagai alat pertukaran standar dan dasar pengukuran untuk item yang lain**”.¹¹

Menurut mannaga “ **kas adalah segala sesuatu alat pembayaran dalam bentuk uang tunai dan atau setara dengan uan tunai yang tersedia dan dapat di gunakan sebagai pemenuhan kewajiban**”.¹²

Dari beberapa defenisi diatas dapat dikemukakan bahwa kas merupakan alat pertukaran yang berupa uang atau yang dapat dipersamakan dengan uang baik yang ada di perusahaan maupun yang ada di bank yang dapat diambil sewaktu-waktu tanpa mengurangi nilai nominalnya. Kas sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, sehingga kas sangat mudah diselewengkan.Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang tepat terhadap kas dengan menerapkan sistem pengendalian intern yang baik.

2.2.2 Sifat-Sifat Kas

Menurut Yayah Pudim Shatu “ **Kas dapat di katakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca, karena berlaku sebagai alat tukar dalam setiap perekonomian kita**”¹³. Hal ini sesuai dengan sifat kas yaitu:

1. Kas selalu terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan.

¹¹ Anastasya Diana dan Lilis Setiawati, **Akuntansi Keuangan Menengah**, Edisi xiii, Andi, Yogyakarta,2017, hal 440

¹² Idham Mannaga, **Pengantar Akuntansi 2**, Edisi Pertama, Prenada Media Group, Jakarta, 2016 , hal 267

¹³ Yayah Pudim Shatu, **Akuntansi Laba Rugi**, Pustaka Ilmu Semesta, Jakarta, 2016, hal 27

2. Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk di gunakan dalam transaksi serta di tukarkan dengan harta lain, mudah di pindahkan dan beragam tanpa tanda pemilik.
3. Jumlah uang kas yang di miliki oleh perusahaan harus di jaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang.

2.2.3. Sistem dan Unsur Penerimaan Kas

a) sistem penerimaan kas

Menurut Mulyadi Terdapat dua sumber utama penerimaan kas dalam perusahaan yaitu:

1. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai

Sebagai pengendalian intern yang baik sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

- a. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera di setir ke Bank dengan jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*
- b. Penerimaan kas secara tunai dilakukan melalui transaksi secara kredit yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas

Dokumen yang di pakai dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut;

- a) Faktur penjualan tunai
- b) Pita registrasi kas
- c) Redit card sales slip
- d) Bill of landing
- e) Faktur penjualan COD
- f) Bukti setor Bank

g) Rekap harga pokok penjualan

2. Sistem Penerimaan Kas Dari Piutang

Pada perusahaan penerimaan kas dari piutang berasal dari penjualan secara kredit. Dalam menerapkan penerapan kas yang baik bagi suatu perusahaan sistem penerimaan piutang kas dari piutang mengharuskan:

- 1) debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindah bukuan melalui rekening bank (*giro billyet*)
- 2) kas yang di terima dalam bentuk cek dari debitur harus segera di setor ke bank dalam jumlah penuh.¹⁴

b) Unsur-Unsur Penerimaan Kas

Menurut Indah Kristiana unsur-unsur dalam penerimaan kas yaitu:

- a) **Fungsi – fungsi yang terkait harus sesuai dan cukup memadai dengan fungsi yang diperlukan oleh sistem penerimaan kas**
- b) **Dokumen – dokumen yang digunakan harus memadai untuk mencakup transaksi – transaksi yang terjadi pada perusahaan.**
- c) **Catatan akuntansi yang memadai sangat dibutuhkan untuk menyimpan informasi.**
- d) **Jaringan prosedur yang membentuk sistem dibuat untuk memudahkan semua pihak.**¹⁵

2.2.4. Pengelolaan Atas Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi Penerimaan kas terdiri dari jaringan prosedur sebagai berikut :

1. Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai.

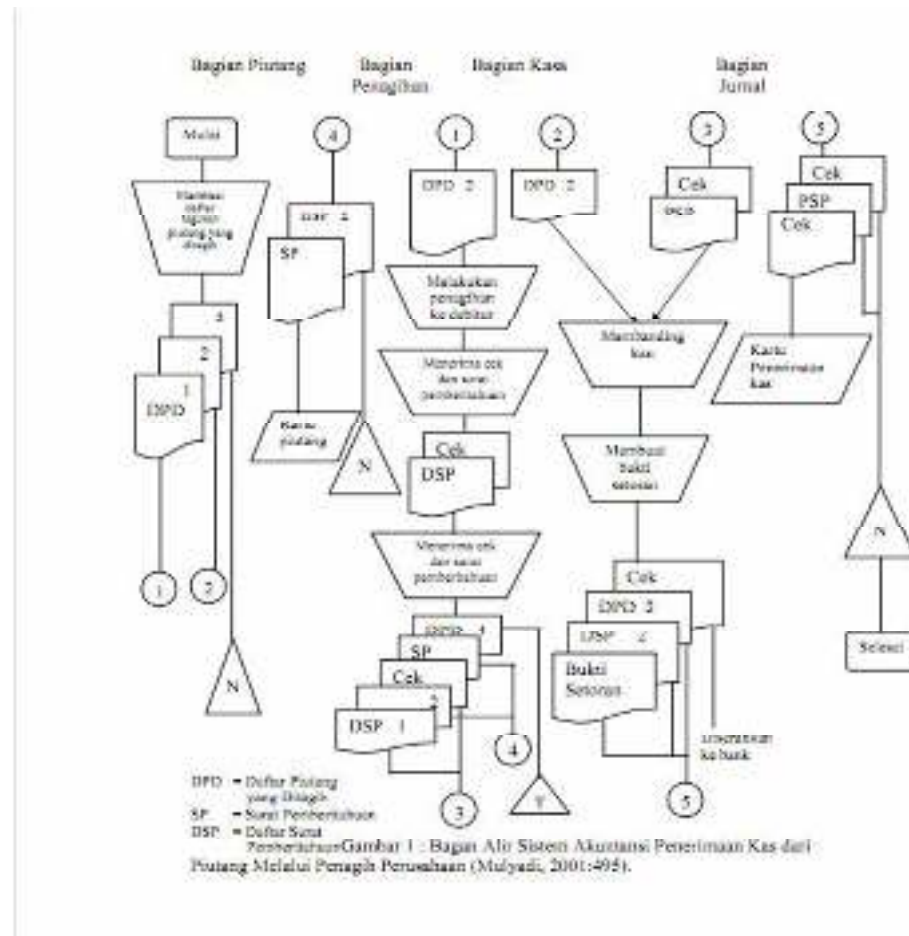
¹⁴ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi ke Empat, Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal 455

¹⁵ Indah Kristiana, **Skripsi, Sistem Penerimaan Kas PDAM kota Surakarta**, Surakarta, USM, 2010, hal 22

2. Prosedur penerimaan kas dari piutang
3. Prosedur penyetoran kas ke bank.

Prosedur pencatatan penerimaan kas. Prosedur yang dapat digunakan adalah :

1. Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank,
2. Diadakan pemisahan fungsi penerimaan kas dan fungsi pencatatan kas,
3. Diadakan pengawasan ketat terhadap fungsi penerimaan kas, selain itu setiap hari di buat laporan kas



Gambar 2.1

Alur Penerimaan Kas

Sumber: Mulyadi 2016

2.3. Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas

2.3.1. Prinsip Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas

Secara garis besar ada beberapa penerapan prinsip pengendalian internal atas penerimaan kas yaitu :

1. Hanya karyawan tertentu yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas

2. Adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara individu yang menerima kas, mencatat/membukukan penerimaan kas, dan yang menyimpan kas.
3. Setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen (sebagai bukti transaksi), seperti slip berita pembayaran (pengiriman) uang (dalam kasus penerimaan uang lewat pos), struk (dalam kasus penerimaan uang lewat konter penjualan) dan Salinan bukti setor tunai ke bank.
4. Uang hasil penerimaan penjualan harian atau hasil penagihan piutang dari pelanggan harus disetor ke bank setiap hari oleh departemen kasir.
5. Dilakukannya pengecekan independen atau verifikasi internal
6. Mengikat karyawan yang menangani penerimaan kas dengan uang pertanggungjawaban.

2.3.2. Unsur-Unsur Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Adapun unsur-unsur pengendalian intern yang harus ada dalam sistem penerimaan kas adalah sebagai berikut:

- a) Struktur organisasi
 - 1). Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
 - 2). Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
 - 3). Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.
- b) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- 1) Penerimaan order dari pembelian di otoritasi dari penjualan-penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- 2) Penerimaan kas di otoritasikan oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “Lunas” pada faktur penjualan tunai dan menempelkan pita register kas pada faktur tersebut
- 3) Penjualan dengan kartu kredit bank di dahului dengan permintaan otoritasi dari bank penerbit kartu kredit.
- 4) penyerahan barang di otoritasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap dengan “ sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
- 5) pencatatan ke dalam buku jurnal di otoritasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

c). Praktik yang sehat

- 1) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakainnya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan
- 2) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi tunai atau hari kerja berikutnya.

3) Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara investigasi oleh fungsi pemeriksaan intern.

d) Karyawan yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawab

2.3.3. Prosedur Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Pengendalian intern yang baik terhadap kas memerlukan prosedur - prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas maupun pengeluaran kas.

Dalam merancang prosedur -prosedur tersebut hendaknya diperhatikan tiga prinsip pokok pengendalian.

1. Terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatatan transaksi kas
2. Semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian.
3. Semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek; kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

Prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengawasi kas, bisa berbeda - beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Hal ini tergantung pada berbagai faktor, seperti besarnya perusahaan, jumlah karyawan, sumber-sumber kas, dan sebagainya. Penerimaan kas yang berasal dari hasil

penjualan tunai sebaiknya dilakukan dengan melalui kas register pada saat transaksi penjualan terjadi. Pengawasan atas penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai dan penerimaan kas melalui kas, merupakan hal yang penting akan tetapi kecurangan atau penyelewengan biasanya jarang terjadi melalui transaksi penerimaan kas, melainkan melalui pengeluaran kas atau dengan menggunakan faktur fiktif (palsu). Oleh karena itu pengawasan atas pengeluaran kas sama pentingnya atau bahkan kadang-kadang lebih penting daripada penerimaan kas.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka pemikiran penelitian. Selain itu juga untuk bahan perbandingan dalam penyusunan skripsi ini yang berguna mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang ada, serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian selanjutnya. Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu tertera pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Hasil penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hartati situmor	2013	Analisis Sistem	Deskriptif	Analisis sistem pengendalian intern PD

	ang		Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas Pada Perusahaan Daerah Pasar (pd pasar) Kota Medan		Pasar Kota Medan telah melakukan sistem pengendalian internal atas penerimaan kas sudah sesuai. Di lihat dari hasil analisis mengenai struktur organisasi, prosedur dan sistem penerimaan yang sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern telah terpenuhi
2	Lalita Sari	2018	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	Deskriptif kualitatif	sistem pengendalian internal PDAM Kota Malang telah berjalan efektif, karena telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal. Seperti (1) Struktur organisasi,

			Kota Malang Guna Meningkatka n Efektivitas Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas		telah terdapat pemisahan tugas atau wewenang yang jelas pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas; (2) Sistem otorisasi telah dilakukan oleh pihak yang berwenang; (3) Prosedur pencatatan, seluruh catatan akuntansi telah didasarkan pada dokumen bukti yang lengkap; dan (4) Praktik yang sehat
3	Deta oktarin a	2016	Analisis Sistem Pengendalian Intern atas penerimaan	Deskriptif	Analisis sistem pengendalian intern PD Pasar Kota Medan belum melakukan sistem pengendalian internal atas

			<p>kas Dalam Menujang Efektifitas Penjualan Pada Golfview Resto And Resort Cafe Palembang</p>	<p>penerimaan kas yang sesuai. Di lihat dari hasil analisis mengenai struktur organisasi, prosedur dan sistem penerimaan kas yang belum sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern. Dimana kekurangan itu adalah terjadinya rangkap tugas oleh beberapa bagian keuangan antara fungsi <i>cashier</i> dan fungsi <i>accounting</i> yang menyebabkan sering terjadinya selisih antar penerimaan kas dan penjualan pada <i>golfview resto and resort cafe Palembang</i>.</p>
--	--	--	---	--

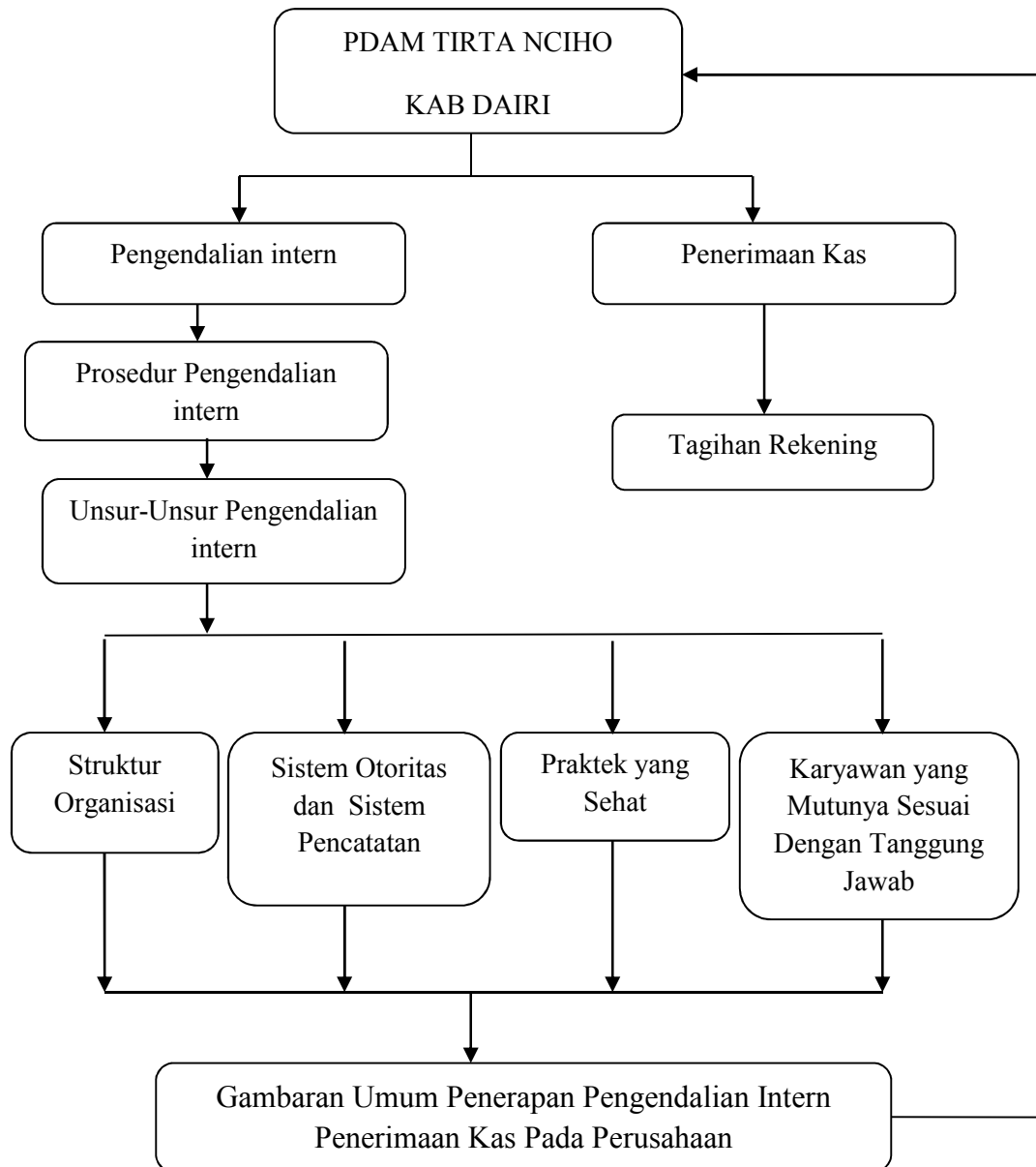
Sumber : *diolah penulis*

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat menunjukkan bahwa pada penelitian yang pertama dan kedua penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada perusahaan sudah efektif, karena telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern yaitu adanya pemisahan tugas, tanggung jawab dan batasan wewenang pada setiap unit kerja yang ada dalam perusahaan. Sedangkan pada penelitian ke dua menunjukkan bahwa masih ada beberapa hal yang penerapannya belum sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern di antaranya terjadinya rangkap tugas oleh beberapa bagian keuangan antara fungsi *cashier* dan fungsi *accounting* yang menyebabkan sering terjadinya selisih antar penerimaan kas dan penjualan pada perusahaan tersebut. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa sampai saat ini masih ada perusahaan yang dalam penerapan kas masih belum sesuai dengan pengendalian intern menurut teorinya

2.5 Kerangka Berfikir.

Kerangka berpikir merupakan acuan yang akan dipedomani dalam melakukan pembahasan dan analisis data pada penelitian. Kerangka pikir dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan dan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti, berdasarkan batasan dan rumusan masalah, berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mengurangi tindakan kecurangan yang terjadi pada suatu perusahaan, penerapan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas harus efektif

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini tertera pada Gambar 2.1



Sumber: Diolah Penulis.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pikir di atas menjadikan pengendalian intern dan penerimaan kas menjadi fokus utama penulis untuk di terapkannya sistem pengendalian internal yang benar dan tepat untuk meminimilasiir penyalah gunaan kas pada perusahaan PDAM Tirta Nciho sesuai dengan prosedur tagihan rekening yang masuk ke dalam laporan penerimaan kas perusahaan.

Sistem pengendalian intern penerimaan kas adalah suatu susunan yang sistematis meliputi; Prosedur penerimaan kas, Unsur-unsur pengendalian intern kas. Unsur pokok sistem Pengendalian Intern yaitu: a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara jelas, b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang member perlindungan terhadap pengelolaan kas, c) Praktek yang sehatdalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit, d) Karyawan bermutu sesuai dengan tanggung jawabnya. Dengan demikian diketahui gambaran umum pelaksanaan pengendalian intern peneriman kas pada perusahaan yang diteliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana menurut mantra dalam bukunya “meleong” mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang di amati. Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.¹⁶

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berupa pembahasan secara kalimat, untuk member gambaran hasil pembahasan dan analisis data. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian membahas dan menginterpretasikannya berdasarkan pendekatan teoritis

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

¹⁶ Lexy J Meleong, **Metodologi Penelitian Kualitatif**, Edisi revisi , Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012

Penelitian ini dilakukan pada PDAM Tirta Nciho yang terletak di Jl. Rumah Sakit Umum No 28 A, Batang Beruh, Sidikalang Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada perusahaan. Pembahasan difokuskan pada: unsur-unsurnya, dan prosedur pengendalian intern penerimaan kas.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif, yaitu data yang digunakan melalui keterangan-keterangan secara tertulis seperti; sejarah berdirinya PDAM Tirta Nciho Sidikalang, struktur organisasi, dan pembagian tugasnya.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan penerimaan kas dan laporan laba rugi

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu pada PDAM Tirta Nciho kota Sidikalang dengan melakukan wawancara langsung dengan karyawan terkhusus yang di bagian keuangan yang mengelola kas pada perusahaan
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan secara langsung oleh peneliti melainkan diperoleh dari informasi perusahaan berupa dokumen pencatatan

penerimaan kas dan laporan laba rugi pada PDAM Tirta Nciho Sidikalang atau dari jurnal, buku, internet maupun data yang sudah ada seperti penelitian sebelumnya tentang sistem pengendalian intern penerimaan kas.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Studi Lapangan (*field research*). Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data primer tersebut meliputi:

a. Metode Wawancara

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung (wawancara) kepada pihak yang dijadikan sumber data di PDAM (perusahaan daerah air minum) Tirta Nciho kab. Dairi. Dalam hal ini adalah manajemen dan karyawan perusahaan yang berkaitan dengan penerimaan kas.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang diperlukan dengan mencatat dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan. Peneliti mengumpulkan data-data berupa catatan transaksi mengenai penerimaan kas dan laporan laba rugi dalam perusahaan. Peneliti juga melihat struktur organisasi perusahaan serta penjelasan terkait pembagian atau pemisahan tugas antar bagian dan juga profil dari perusahaan

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menjawab rumusan masalah, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisa deskriptif kualitatif. Dengan metode analisis

deskriptif kualitatif data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah dan menjelaskan data yang diperoleh dari PDAM Tirta Nciho Kabupaten Dairi. Dengan demikian penulis mengambil data mengenai penerimaan kas dan laba bersih, kemudian menganalisis serta menyajikan data penerimaan kas dan laba rugi tersebut untuk mengetahui gambaran umum tentang sistem pengendalian intern atas penerimaan kas pada PDAM Tirta Nciho Kabupaten Dairi Sehingga dapat dibuat kesimpulan penerapan pengendalian intern penerimaan kas, untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.